

## PERKEMBANGAN FILSAFAT ILMU DAN RELEVANSINYA TERHADAP FILSAFAT ISLAM SEBAGAI MATERI AJAR DI PERGURUAN TINGGI

Ariyanti Rahayu<sup>1</sup>, Hasnah Faizah<sup>2</sup>, Auzar<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup>Universitas Riau

*ariyantirahayu09@gmail.com, hasnahfaizah@lecturer.unri.ac.id ,  
auzarthaher54@gmail.com*

### **Abstract**

*To explain the development and relationship between science philosophy and Islamic philosophy is the aim of this writing. Descriptive qualitative is the method used by collecting data through library research to gain the aim. The result shows that the development of science philosophy can not be separated from the history of developed science which is the main base in the development of the science in which in science philosophy it consists of (ontology, epistemology and axiology) Islamic philosophy based in Islamic notions led by revelation from Allah which are the absolute truth. Science philosophy is only the trigger since all theories and concepts have already been given in Al-Qur'an. Thus, science philosophy and Islamic philosophy can work together to create science based on absolute truth.*

**Keywords:** *Science philosophy, Islamic philosophy, the relation of science and Islamic Philosophy*

### **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia yang semakin maju dan modern, teknologi dan ilmu pengetahuan juga bersaing dalam perkembangannya. Manusia sebagai pengguna dan penikmat ilmu pengetahuan berusaha mengembangkan sedemikian rupa seperangkat ilmu itu. Hal tersebut,

didasarkan pada kenyataan bahwa manusia memerlukan ilmu pengetahuan.

Filsafat ilmu juga tidak terlepas dari sejarah ilmu itu berkembang, dikatakan demikian, karena filsafat merupakan landasan yang utama perkembangan ilmu tersebut, dengan dukungan dalam filsafat ilmu yang

mengandung (ontologi, epistemologi, dan aksiologi). Proses keingintahuan manusia adalah pengetahuan dasar yang tidak memperlakukan seluk – beluk pengetahuan tersebut. Ilmu tidak hanya membahas tentang hakikat pengetahuan, tapi juga membahas tentang bagaimana pengetahuan itu diproses sehingga menghasilkan pengetahuan yang memiliki nilai kebermanfaatannya bagi kehidupan manusia. Jadi, Tiga landasan utama tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan ilmu (suaedi, 2016: 25).

Berhubungan dengan perkembangan filsafat ilmu, dalam hal ini terutama dalam filsafat Barat yang lahir di Yunani pada masa ke 7 Sebelum Masehi. Pada saat itu filsafat lahir saat manusia memulai untuk mencoba bertukar pikiran untuk membahas mengenai kondisi dunia, alam, dan lingkungan yang ada disekitarnya yang pada saat itu tidak melalaikan dirinya dari masalah agama untuk menemukan hasil/jawaban dari persoalan-persoalan yang ada.

Pertanyaan mengenai “kenapa filsafat lahir di Yunani mengapa tidak lahir di daerah yang lebih beradab lainnya, pada saat itu seperti di daerah Israel/Mesir atau di Babilonia. Maka, jawaban atas pertanyaan tersebut sangatlah sederhana, yaitu : daerah Yunani itu sendiri, tidak sama dengan daerah yang lainnya, karena di Yunani tidak ada perbedaan kasta pendeta hal tersebut yang menyebabkan secara intelektual orang-orang dapat lebih bebas melakukan segala hal (Sobirin, 2010 : 64).

Perkembangan sejarah filsafat ilmu, tidak terlepas dari berbagai persoalan Ilmu itu sendiri yang bisa kita lihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya mengenai bagaimana Filsafat Ilmu berkembang dalam perspektif Islam dan ilmu dalam pandangan sosio-historis. Selanjutnya, perkembangan filsafat ilmu tidak terlepas dari ajaran agama, dimana agama merupakan ajaran agama Islam sangat mengutamakan wahyu/ilham dari Tuhan, yang mana semua hal yang asalnya dari Allah dalam pandangan

islam merupakan sebuah kebenaran yang mutlak. (Wahid, 2012 : 225)

Dalam hal ini diharapkan perkembangan filsafat ilmu yang berlandaskan pada agama serta mengandung ajaran Islam didalamnya dapat memberikan berbagai interpretasi dan ruang lingkup mengenai ilmu-ilmu kebenaran, sehingga pemahaman yang diperoleh sejalan dengan tuntutan perkembangan situasi dan kondisi di era modern saat ini (Asrori, 2009 : 56).

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian Studi Kepustakaan atau Library Research. Definisi Library Research dipaparkan oleh (Milya sari, 2020 : 41-53) Library Research merupakan proses dalam penelitian yang mengumpulkan fakta-fakta data yang dibutuhkan dan beberapa bahan-bahan yang tersedia di perpustakaan baik berupa buku-buku, artikel penelitian atau jurnal, dan referensi dari hasil penelitian yang

sudah ada sebelumnya seperti catatan, dan artikel jurnal yang berhubungan dengan persoalan yang ingin diteliti. Penelitian ini didasarkan pada naskah-naskah, buku serta jurnal-jurnal dan sumber lainnya untuk menambah teori pemahaman dalam pembahasan penulisan ini, kemudian penelitian ini bisa dipakai sebagai sumber acuan dalam penulisan.

Penulisan ini menggunakan pendekatan dalam penelitian kualitatif Deskriptif, yaitu dengan menganalisis pemikiran- pemikiran tokoh dari sumber yang digunakan serta memaparkan produk yang berasal dari ide pemikiran tokoh yang diteliti (Taofiq, 2018 : 153-179).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Filsafat Ilmu**

Definisi Filsafat Ilmu dikemukakan oleh (Faizah, 2021:2) kata filsafat asalnya dari bahasa Yunani yakni *Philosophia*, *Philos* yang bermakna cinta. Secara sederhana filsafat dikatakan sebagai cinta atau kecenderungan yang bijaksana.

Sedangkan istilah lain filsafat yang dikemukakan oleh (Nasution dalam Hermawan, 2011: 10-11) bahwa asal muasal filsafat dari bahasa Arab, disebabkan oleh orang-orang arab yang pada saat itu lebih dahulu datang ke Indonesia dan mereka mempengaruhi Bahasa Indonesia. Dengan begitu, kata Filsafat lebih sering digunakan daripada kata filsafat. Sejalan dengan pengertian tersebut (Yuwono, 1985 : 15) juga menjelaskan bahwa Filsafat adalah sebuah perenungan yang mendalam tentang hubungan sebab akibat terkait “ada dan tindakan”, perenungan ini berdasarkan pada kenyataan yang ada. (Adnan , 2020 : 5-6) menarik benang merah, filsafat ilmu merupakan suatu pemikiran yang mengkaji ilmu tentang apa saja yang berkaitan dengan ilmu tersebut selama semua itu dapat dipikirkan dengan segala metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencari suatu kebenaran yang objektif dan lebih dalam.

Meskipun demikian, kata filsafat yang benar merupakan kata

filsafat yang asalnya dari Bahasa Arab. Di dalam ilmu filsafat itu sendiri ada hal- hal yang harus dipahami, *pertama* Filsafat yang berkaitan dengan kebenaran yang paling mendasar atau yang paling dianggap penting. Disebutkan (Socrates; Plato) sebuah kebenaran dapat dicari dengan cara; pemaparan pendapat yang rasional dengan logika, dan non empirik tidak berdasar pada pengetahuan indrawi. Penalaran filosofis pada umumnya mencari dan menelusuri makna dan sebab dari pengetahuan yang ada tanpa batasan, baik secara natural/alami maupun dari tangan manusia, misalnya batas ruang, waktu, kepercayaan/agama, etnik, adat budaya dan hal lainnya.

Dalam KBBI karangan W.J.S Poerwadarminta mendefinisikan filsafat sebagai knowledge dan sebuah penyelidikan melalui akal pikiran tentang sebab-akibat, azas hukum dan semua hal di alam semesta ini. Banyak sekali pengertian-pengertian filsafat yang dikemukakan oleh berbagai sejarawan. Pengertian filsafat

mencakup sesuatu yang lebih teknis, misalnya suatu disiplin keilmuan yang membahas mengenai, logika, etika, keindahan/estetika, epistemologi serta metafisika. Dan filsafat juga membahas sesuatu yang dianggap sepele, seperti sifat seseorang yang “kalem” yaitu meyakinkan ketika bertindak, menilai, dan berfikir (Lubis, 2015:6). Pada intinya filsafat berupaya dengan benar-benar menggunakan akal pikir yang sehat untuk melahirkan dasar kebenaran dari semua hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Perlu dijelaskan bahwa filsafat ilmu bukan merupakan ilmu filsafat. Filsafat ilmu adalah filsafat yang menelaah dan menyelidiki secara lebih dalam dan lebih luas mengenai ilmu dalam segala hal, dan bagaimana hakikat ilmu itu tanpa menghilangkan metodenya. Selanjutnya sangat penting untuk memaparkan pengertian ilmu dalam perspektif Islam. Dimana ilmu ditulis dari bahasa Arab yaitu ‘alima Ya’lamu, ‘ilman dengan wazan fa’ila, yaf’alu yang artinya : mengerti, memahami secara benar. Dalam KBBI juga

dijelaskan pemahaman merupakan kajian yang diatur secara tersusun sesuai dengan kaidah yang berlaku yang mampu untuk memberikan pemahaman gejala-gejala tertentu dalam kajian pengetahuan itu sendiri.

Secara terminologis, ciri utama ilmu sebagai berikut :

1. Ilmu adalah bagian dari pengetahuan yang berhubungan/ berkaitan, teratur, dapat diukur, empiris dan fakta.
2. Ilmu tidak mengartikan secara tersendiri mengenai pengetahuan. Ilmu merupakan suatu tanda atas semua kesatuan gagasan yang merujuk pada objek yang koheren dengan logis.
3. Ilmu tidak membutuhkan kejelasan mengenai nalar individu manusia, karena didalam ilmu mengandung teori dan hipotesis yang belum sepenuhnya benar.
4. Ilmu merupakan metodologi, karena hubungan secara benar dan masuk akal, yang dicari ilmu tidak dicapai dengan penggabungan

yang tidak sistematis dari banyak pemantauan yang terpisah. Dan ilmu menginginkan sebuah pengamatan dan berfikir secara lebih terarah dan tersusun rapi (Hermawan, 2011: 17-18).

### **B. Pengertian Filsafat Islam**

Islam Perkembangan Filsafat Ilmu membawa manusia menuju pengetahuan yang hakiki. Manusia memerlukan sebuah pengetahuan yang berlandaskan pada ajaran-ajaran yang dianggap paling benar, hal ini dapat berupa Filsafat Islam, sebagaimana dipaparkan dalam buku Mengenal Filsafat Islam (Sulaiman, 2016 : 4) Ide pemikiran baru dari filsuf menghasilkan pengetahuan tentang filsafat Islam yang membahas tentang ketuhanan, kenabian, alam semesta, serta manusia yang berlandaskan pada petunjuk agama Islam sebagai suatu fokus pemikiran yang rasional serta terstruktur.

Disisi lain Filsafat Islam juga menjelaskan lebih rinci mengenai

ontologi dan menunjukkan pemahaman mengenai kehidupan, materi, dan waktu serta ruang. Filsafat Islam berusaha untuk mencocokkan wahyu dengan akal, akidah dengan hikmah, agama dengan filsafat dan berupaya untuk memaparkan semuanya pada manusia bahwa wahyu dari Tuhan tidak pernah berbenturan dengan akal. Selanjutnya perkembangan cakupan filsafat islam diperluas lagi ke segala bidang ilmu yang ada di dalam khazanah pemikiran keislaman. Munculnya misalnya ilmu *fiqih*, *tasawuf*, *ilmu kasal* dan ilmu lainnya dilahirkan oleh filsuf Islam. Filsafat Islam juga merupakan ide yang diciptakan dalam dunia Islam untuk menjawab problema tantangan dunia, yaitu Allah dan alam semesta, wahyu dan akal, serta agama dan filsafat.

Dalam sejarah perkembangan pemikiran yang berasal dari akal pikiran itu sendiri, akal merupakan sesuatu yang terkait dengan hati, mistis atau wahyu disisi lain. Akal mempunyai ciri lain yaitu pada sikap

kritis dan berbahaya dalam bentuk pertanyaan atau tanggapan. Ketiga hal tersebut yang mempengaruhi sejarah pemikiran manusia. Perkembangan pemikiran Islam yang sudah lama dalam sejarah. Maka permasalahan akan lebih sulit jika akal pikir mulai berani untuk masuk dalam wilayah-wilayah keagamaan yang telah mempunyai bahasa sendiri.

Filsafat Islam secara rasional terletak pada kesanggupannya untuk menggunakan kemampuan berpikir secara luas, radikal dan bermakna, untuk menelaah fakta fakta empiris dari fenomena dalam membangun sebuah pemahaman yang objektif. Contohnya filsafat Al-farabi tidak hanya berfilsafat semata untuk mendapatkan kebenaran, menyusun konsep filsafat, tetapi lebih dalam lagi dapat masuk kedalam sebuah pengalaman spiritual dalam menjalani kehidupan sufi. Al-ghazali juga melakukan hal sama filsafatnya telah menghantarkan spiritualitas dalam kehidupan sufi. Dengan filsafat, kedua filsuf tersebut dapat merasakan

pengalaman spiritualitas, dengan begitu filsafat mereka akan membawa kepada keselamatan dan kedamaian.

Filsafat Islam memiliki cara secara jelas seperti, rasional, rohaniah, serta mengacu kepada kitab dan hikmah fungsional Al-Qur'an dan akal untuk memahami suatu kenyataan. Pada dasarnya filsafat islam merupakan filsafat tentang kenabian, nabi Muhammad saw. Maksudnya adalah bahwa filsafat kenabian merupakan realitas pengetahuan sebagai suatu landasan ontologis, epistemologis, serta aksiologis dalam bentuk pemikiran Islam. Kenyataan pengetahuan yang berfokuskan pada filsafat kenabian bersumber dari konsep teori komunikasi dan wahyu, bukan seperti penalaran secara diskursif yang ada dalam filsafat Yunani. Maka, simpulannya adalah persoalan ini merupakan pembeda antara filsafat Yunani dan Filsafat Islam (Hermawan dan yaya, 2011 : 5-8).

Realitas menjadi kajian dalam filsafat Islam yang mempelajari dasar segala hal mulai dari ontologis sampai kepada metafisik serta menjangkau epistemologis dan tema tema fundamental dalam kehidupan manusia. Penjelasan tersebut menyatakan bahwa objek filsafat sama dengan ilmu pengetahuan jika dilihat secara material. Maka bidang pengkajian filsafat Islam meliputi Tuhan, alam semesta dan manusia yang bersumber pada Al- Qur'an, Hadist, dan akal. Dalam dunia Islam, lahirlah ide ide yang menekankan pada pemikiran dalam mempelajari dan memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an. Islam mendapatkan dukungan dari sumber Al-Qur'an dan dari Yunani dan India. Fenomena yang muncul ialah tentang filsafat Peripatetik. Dimana filsafat Peripatetik merupakan kebiasaan yang berteguh pada peranan akal.

Di dalam buku (Titus, Smith,Nolan, 1984 :76-83) yang berjudul Persoalan-persoalan Filsafat

dijelaskan terdapat beberapa pengertian akal, sebagai berikut :

1. Akal disebut sebagai pokok nonmaterial. Sejarahwan yang mendukung aliran ini adalah Plato dan Descartes.

2. Akal merupakan prinsip pembenahan/pengaturan secara sistematis. Yang mendukung ajaran ini ialah Aristoteles dan Immanuel Kant. Aristoteles mengungkapkan bahwa akal merupakan suatu tonggak atau fungsi yang paling tinggi dari jiwa manusia.

3. Akal merupakan sebuah pengalaman. Yang mendukung David Hume, yang memandang bahwa akal merupakan wadah dimana fakta/kebenaran itu berada.

4. Akal diartikan sebagai bentuk sikap/tingkah laku. Tingkah laku atau pergerakan merupakan cerminan dari psikologi manusia. Dalam hal ini Al- Qur'an amat menghargai akal. Fokus Al-Qur'an mengenai penggunaan akal dapat

dibuktikan dari banyak kosakata yang terdapat didalam Al-Qur'an yang membuktikan proses berpikir. Misalnya, kata "nazaro" dalam surah Qaf' ayat 6-7, surah At-tariq ayat 5-7, surah Al-Goziah ayat 17-20 dan masih banyak lagi yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an lainnya. Dan terdapat pula dalam Hadist Rasul yang mengemukakan bahwa pentingnya akal digunakan dan dikembangkan untuk menciptakan ide ide yang menghasilkan pengetahuan baru yang bisa dimanfaatkan oleh manusia. Dalam buku-buku Hadits juga kata akal disebut sebagai kata al-ilmu.

Pada masa pra islam kata akal berarti "kecerdasan praktis". Dalam hal ini dapat dikatakan orang yang memiliki akal ialah orang yang ketika berada dalam kondisi dan situasi yang tidak diduga-duga, ia dapat menemukan cara dan mampu memecahkan persoalan yang dihadapi. Kecerdasan praktik seperti ini sangat disukai oleh orang-orang Arab pra Islam. Jika tidak demikian pada masa

itu mustahil bagi mereka untuk merasa aman hidup di padang pasir ketika itu.

Selanjutnya kata akal masuk kedalam Filsafat Islam dan menjadi salah satu kuncinya, artinya ialah bahwa struktur dan konsep dari kata akal sudah berbeda menjadi sesuatu yang pada hakikatnya sangat asing bagi pemahaman dunia Arab tradisional yang berdasarkan pada konsep Yunan nous yang berakar pada pengertian Aristotelian dan neoplatonis. Filsafat Islam Memiliki suatu peran yang penting di dalam tradisi intelektual Islam. Terdapat tema- tema atau ide yang menonjol di dalam Filsafat Islam yaitu dengan adanya fakta dan bukti keberadaan Tuhan dengan akal seperti yang telah dijelaskan oleh Al-kindi dan Al-farabi (Muliadi, 2020: 219-155).

### **C. Hubungan Filsafat Ilmu dengan Filsafat Islam**

Ada pernyataan yang menyatakan bahwa Filsafat Yunani mempengaruhi pemikiran filsafat Islam. Banyak dari kalangan filsuf

yang mendukung perkembangan filsafat Islam menjadi semakin pesat. Tetapi hal tersebut, tidak membenarkan bahwa filsafat Islam berasal dari terjemahan teks-teks Yunani. Dalam hal ini dijelaskan bahwa semua berhak untuk mengambil gagasan penting dari sumber-sumber yang ada, tetapi sebagai seorang yang melahirkan pemikiran pengetahuan sendiri wajib untuk menampilkan teori dan filsafatnya sendiri. Sebelum dikenalnya logika dan filsafat Yunani sudah ada pemikiran filosof yang yang digunakan dengan sangat baik dalam masyarakat Islam, yaitu tentang persoalan ilmu agama, dan kajian hukum. Dengan begitu dapat diartikan bahwa pemikiran secara rasional dari ilmu agama dan hukum Islam ini yang dijadikan landasan diterima dan berkembangnya logika/akal pikir dan filsafat Yunani dalam pembentukan pemikiran filsafat Islam (Sholeh, 2016: 24-26).

Ketika kata “Islam” diletakkan pada kata filsafat, dapat dikatakan bahwa filsafat dan Islam adalah

sesuatu yang berbeda. Hal ini juga yang menjadi penyebab tidak disepakatinya sebutan itu oleh semua pengkaji filsafat Islam. Filsafat Islam juga membentuk pandangan tentang aliran filsafat yang sangat bertentangan dengan agama, seperti ilmu keabadian alam. Pandangan tersebut menciptakan ketetapan yang berbeda terhadap filsafat yang berkembang pada masa keemasan Islam (Gholib, 2009: 47).

Terdapat tiga aspek yang perlu dipahami mengenai filsafat Islam yang meliputi:

1. Pembahasan dalam Filsafat Islam merupakan persoalan yang sebelumnya telah dibahas oleh filsafat ilmu Yunani, misalnya persoalan mengenai ketuhanan, alam semesta dan roh. Tetapi dalam proses penyelesaiannya filsafat Islam sendiri melakukan hal yang berbeda dengan para filsafat lainnya. Para filsuf muslim dalam hal ini melakukan pengembangan dan juga

menambahkan pengetahuan didalamnya dari hasil ide yang ditemukan berdasarkan pemikiran filsuf muslim itu sendiri.

2. Pembahasan berikutnya dalam filsafat Islam mengenai persoalan yang belum pernah dilakukan oleh generasi filsafat sebelumnya, yaitu tentang filsafat kenabian.
3. Dan istimewanya dalam filsafat Islam ini para filsuf muslim memadukan/menyatukan pemahaman tentang agama dengan filsafat, akidah dengan hikmah, dan wahyu dengan akal.

Dengan melihat dari sudut pandang sejarah, munculnya ilmu filsafat Islam ini didasarkan pada usaha dalam menerjemahkan tulisan-tulisan ilmu filsafat ke dalam bahasa arab yang sudah dilakukan sejak masa klasik Islam (Rahman, 1994 : 84). Ternyata masa ini memunculkan filsuf besar muslim.

Ilmu diajarkan dalam Islam dengan cara menerjemahkan buku buku filsafat Yunani yang tersebar luas di daerah Iskandariah, Anthakiah, dan Harran. Proses menerjemahkan buku filsafat yunani ini dilengkapi dengan penjelasan/uraian yang cukup. Kegiatan yang dilakukan oleh filsuf muslim berhubungan dengan interpretasi tafsiran Al-Qur'an dan keinginan mereka untuk menafsirkan Al-Qur'an secara filosofis sangat besar sekali.

Seperti Al-kindī yang disebut sebagai bapak Filsuf Arab dan Muslim. Beliau menyatakan jika dalam mempelajari Al-Qur'an secara logis, maka harus menafsirkan isinya secara tepat dan benar pula. Ketika itu Al-kindī juga mengungkapkan pendapatnya tentang kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk merenungkan kejadian alam semesta serta memahami makna yang lebih mendalam tentang terbit tenggelamnya matahari, berkembang dan menyusutnya bulan, pasang surut air laut, dan seterusnya.

Dari berbagai uraian yang telah dijelaskan terlihat sangat jelas bahwa filsafat Islam berkembang setelah umat Islam berhubungan dan berinteraksi dengan Yunani. Penggunaan kata filsafat dalam Islam untuk menafsirkan kata hikmah yang terdapat dalam teks teks keislaman, yaitu Al-Qur'an dan As- sunnah. Walaupun ada perbedaan, tetapi semua muslim meyakini wahyu Allah adalah sumber ilmu pengetahuan. Dengan begitu, filsuf muslim memunculkan berbagai teori mengenai kenabian yang sama halnya dilakukan oleh Ibnu Sina dengan salah satu risalahnya yang terkenal yaitu, Isbat An- Nubuwwat. Dan para filsuf muslim juga sangat berusaha untuk membicarakan kehidupan sesudah mati, yang merupakan suatu hal yang tidak dikaji dalam filsafat Yunani Hellenisme/pengetahuan awam. Mereka juga mempelajari persoalan baik dan buruk, pahala dan dosa, tanggung jawab diri kepada Allah, kebebasan dan keterpaksaan, dan asal muasal penciptaan alam semesta (Sulaiman, 2016 : 5-7).

Dapat dilihat secara jelas keterkaitan yang sifatnya mampu untuk menyesuaikan keadaan antara filsafat Yunani dan filsafat Islam. Berdasarkan teori agama sumber Al-Qur'an dari zamannya manusia belum diciptakan oleh Allah swt itu sudah ada. Dan filsafat ilmu hanya sebagai pembuka dan seluruh teori yang dikaji sebenarnya sudah ada didalam Al-Qur'an. Maka dari berbagai penjelasan ini dapat dipelajari dan dipahami sejarah perkembangan filsafat ilmu dan filsafat Islam dapat berkolaborasi menciptakan ilmu pengetahuan yang berlandaskan pada kebenaran yang hakiki, hal ini sangat esensial untuk dipelajari dan dijadikan bahan pemahaman bagi mahasiswa terutama dalam pembelajaran mata kuliah filsafat ilmu di perguruan tinggi, sehingga dapat memberikan kebermanfaatan sekaligus dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi pelajar yang sedang mempelajari bagaimana sejarah perkembangan dan hakikat filsafat ilmu dan filsafat Islam sebagai landasan ilmu pengetahuan.

Perkembangan filsafat ilmu yang berlandaskan pada agama serta mengandung ajaran Islam didalamnya dapat memberikan berbagai interpretasi dan ruang lingkup mengenai ilmu-ilmu kebenaran, sehingga pemahaman yang diperoleh sejalan dengan tuntutan perkembangan situasi dan kondisi di era modern saat ini.

#### **IV. PENUTUP**

Perkembangan sejarah filsafat ilmu, tidak terlepas dari berbagai persoalan Ilmu itu sendiri yang bisa kita lihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya mengenai bagaimana Filsafat Ilmu berkembang dalam perspektif Islam dan ilmu dalam pandangan sosio-historis. Perkembangan filsafat ilmu yang dikatakan tidak pernah terlepas dari ajaran agama, dimana agama merupakan ajaran agama Islam yang sangat mengutamakan wahyu/ilham dari Allah, semua hal yang asalnya dari Allah dalam pandangan agama merupakan sebuah kebenaran yang

mutlak. filsafat ilmu merupakan suatu pemikiran yang mengkaji ilmu tentang apa saja yang berkaitan dengan ilmu tersebut selama semua itu dapat dipikirkan dengan segala metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencari suatu kebenaran yang objektif dan lebih dalam.

Perkembangan Filsafat Ilmu membawa manusia menuju pengetahuan yang hakiki. Manusia memerlukan sebuah pengetahuan yang berlandaskan pada ajaran-ajaran yang dianggap paling benar, hal ini dapat berupa Filsafat Islam, sebagaimana dipaparkan dalam buku Mengenal Filsafat Islam Filsafat Islam ini adalah pemikiran filsuf yang mempelajari mengenai ketuhanan, kenabian, alam semesta, dan manusia yang berlandaskan pada ajaran agama Islam sebagai sesuatu fokus pemikiran yang logis serta sistematis. Penggunaan kata filsafat dalam islam untuk menafsirkan kata hikmah yang terdapat dalam teks teks keislaman, yaitu Al- Qur'an dan As-sunnah. Walaupun ada perbedaan, tetapi semua muslim meyakini wahyu

Allah adalah sumber ilmu pengetahuan. Jelas terlihat keterkaitan yang mampu untuk menyesuaikan keadaan antara filsafat Yunani dan filsafat Islam. Berdasarkan teori agama sumber Al-Qur'an sudah ada dari zamannya manusia belum diciptakan oleh Allah SWT. Dan filsafat ilmu hanya sebagai pembuka dan seluruh teori yang dikaji sebenarnya sudah ada didalam Al-Qur'an.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Gunawan. (2020). *Filsafat Umum*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Asrori, Mohammad. (2009). "Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Agama Islam: Menuju Kualitas Sarjana Muslim". *Ulul Albab*. Vol. 10.No.1. 55-73.
- Gholib, Achmad. (2009). *Filsafat Islam*. Jakarta: Faza Media.
- Faizah, Hasnah. (2021). *Filsafat Umum*. Pekanbaru: Taman Karya.
- Hermawan, Heris. (2011). *Filsafat Umum*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Hermawan, H, dan Yaya Sunarya. (2011). *Filsafat Islam*. Bandung: Insan Mandiri.
- Lasiyo, Yuwono. (1985). *Pengantar Ilmu Filsafat*. Yogyakarta: Liberty.
- Lubis, Nur A Fadhil. (2015). *Pengantar Filsafat Umum*. Medan : Perdana Publishing
- Malian, Sobirin. (2010). "Perkembangan Filsafat Ilmu serta Kaitannya dengan Teori Hukum". *Jurnal UNISIA*. Vol. XXXIII. No. 73. 64-71. Juli.
- Muliadi. (2020). *Filsafat Umum*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati.
- Sari, Milya. (2020). "Penelitian kepustakaan (Library Research) dalam penelitian pendidikan IPA". *Natural Science: Jurnal penelitian bidang IPA dan pendidikan IPA*. Vol. 6. No. 1. 41- 53.
- Sholeh, Khudori. (2016). *Filsafat Islam dari Klasik Hingga Kontemporer*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suaedi. (2016). *Pengantar Filsafat Ilmu*. Bogor: IPB Press.
- Sulaiman, Asep. (2016). *Mengenal Filsafat Islam*. Bandung: Yrama Widya.
- Taofiq, Ahmad. (2018). "Agama Dan Filsafat dalam Perspektif Harun Nasution (Studi Analisis Faktor-Faktor Kebangkitan Islam Indonesia)". *Jurnal*

*Reflektif*. Vol. 12. No. 2.  
153-179. Juli-Desember.

Wahid, A. (2012). “Korelasi Agama,  
Filsafat, dan Ilmu”. *Jurnal:  
Substantia*. Vol. 14. No. 2. 2  
24-231 Oktober.